

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *PROPHETIC LEADERSHIP TEACHING* BERBASIS INTRAPERSONAL  
UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA**

( Penelitian pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Inovatif kabupaten  
Magelang )

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**SEPTI CHUSNUL CHOTIMAH  
15.0305.0089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *PROPHETIC  
LEADERSHIP TEACHING* BERBASIS INTRAPERSONAL  
UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA**

( Penelitian pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Inovatif kabupaten  
Magelang)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi S-1 dan Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

**Septi Chusnul Chotimah  
15.0305.0089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

## PERSETUJUAN

### SKRIPSI BERJUDUL

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *PROPHETIC LEADERSHIP TEACHING* BERBASIS INTRAPERSONAL  
UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA**  
( Penelitian pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Inovatif kabupaten  
Magelang)

Telah Disetujui dan Diterima oleh Dosen Pembimbing Skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun oleh :  
Septi Chusnul chotimah  
NPM. 15.0305.0089

Dosen Pembimbing I

Dr. Purwati, MS., Kons  
NIP 19600802 198503 2 003

Magelang, 14 Januari 2019

Dosen Pembimbing II

Rasidi, M.Pd  
NIDN. 0620098801

## PENGESAHAN

### SKRIPSI BERJUDUL

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *PROPHETIC LEADERSHIP TEACHING* BERBASIS INTRAPERSONAL UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA

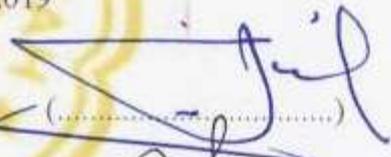
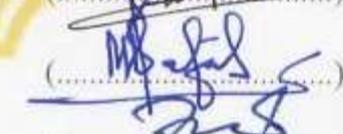
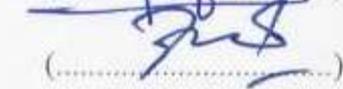
( Penelitian pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Inovatif  
kabupaten Magelang)

Oleh :  
Septi Chusnul Chotimah  
NPM. 15.0305.0089

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Hari : Kamis  
Tanggal : 24 Januari 2019

#### TIM PENGUJI SKRIPSI:

1. Dr. Purwati, MS.,Kons : Ketua / Anggota 
2. Rasidi, M.Pd. :Sekertaris/Anggota 
3. Prof. Dr. M. Japar, M.Si.Kons : Anggota 
4. Septiyati Purwandari, M.Pd : Anggota 

Mengesahkan  
Dekan FKIP



Drs. Tawil, M.Pd., Kons.  
NIP. 19570108 198103 1 003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septi Chusnul Chotimah  
NPM : 15.0305.0089  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Prophetic Leadership Teaching*  
Berbasis Intrapersonal Untuk Meningkatkan Konsep Diri  
Siswa.

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang ada di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Yang Membuat Pernyataan



  
Septi Chusnul Chotimah

NPM. 15.0305.0089

## **MOTTO**

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri”

(Al – Isra:7)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Sujono dan Ibu Miyati atas segala do'a dan perjuangannya. Adikku serta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas cinta, kasih sayang, motivasi, dan semangatnya yang telah diberikan.
2. Almamaterku, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

# **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *PROPHETIC LEADERSHIP TEACHING* BERBASIS INTRAPERSONAL UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Inovatif kabupaten Magelang)

**Septi Chusnul Chotimah**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran *Prophetic Leadership Teaching* berbasis intrapersonal dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Inovatif Kabupaten Magelang. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menerapkan strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal dalam mata pelajaran PKN untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas V. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Muhammadiyah Inovatif Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dengan tiga pertemuan disetiap siklusnya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal dapat meningkatkan konsep diri siswa pada siswa kelas V. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata konsep diri siswa dari 53,00% meningkat menjadi 71,28% pada siklus I, dan 90,92% pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 25 siswa. Sehingga dapat dikatakan penerapan strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal dapat meningkatkan konsep diri siswa di SD Muhammadiyah Inovatif Kabupaten Magelang.

**Kata Kunci:** *Prophetic Leadership Teaching*, Intrapersonal, Konsep Diri

# **IMPLEMENTATION OF A PROPHETIC LEADERSHIP TEACHING LEARNING BASED ON INTRAPERSONAL TO IMPROVE THE CONCEPT OF STUDENTS SELF**

( Research on Students of Grade V in Muhammadiyah Innovative Elementary  
School of Magelang Regency)

**Septi Chusnul Chotimah**

## **ABSTRACT**

The Aim of this study was to determine the intrapersonal-based Prophetic Leadership Teaching learning strategy which can improve the self -concept of fifth grade students at Innovative Muhammadiyah Elementary School in Magelang Regency.

This type of research used classroom action research, by applying the intrapersonal-based Prophetic Leadership Teaching learning strategy in PKN subjects to improve self -concept of students grade V. The subject of this research was all fifth grade students at Innovative Muhammadiyah Elementary School in Magelang regency. This research was conducted in two cycles with three meetings in each cycle. The method of data collection in this study used questionnaires and observations.

The results of this study indicate that the intrapersonal-based Prophetic Leadership Teaching learning strategy can improve students' self concept in class V students. This is evidenced by the increase in the average self-concept of students from 53.00 to 71.28 in the first cycle, and 90, 92 in second cycle with the total number of students completing 25 students. So that it can be said that the application of intrapersonal-based Prophetic Leadership Teaching learning strategies can improve students' self-concept in Innovative Muhammadiyah Elementary School in Magelang Regency.

***Keywords: Prophetic Leadership Teaching, Intrapersonal, Self Concept***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah- Nya, sehingga karena-Nya pula skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Prophetic Leadership Teaching* Berbasis Intrapersonal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa” dapat diselesaikan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Megelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk dan arahan untuk terselesaikannya penelitian ini.
4. Dr. Purwati, MS.,Kons selaku Dosen Pembimbing I dan Rasidi, M.Pd selaku Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Inovatif Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Teman-teman seperjuangan, pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas kebersamaan dan motivasinya.
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya.

Magelang, januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
HALAMAN ABSTRACT .....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Konsep Diri Siswa .....	12
1. Pengertian Konsep Diri .....	12
2. Aspek-aspek Konsep Diri .....	15

3. Dimensi Konsep Diri.....	17
4. Ciri-ciri Konsep Diri .....	18
5. Faktor-faktor Konsep Diri.....	20
B. Leadership <i>Teaching</i> Berbasis Intrapersonal .....	22
1. Pengertian <i>leadership teaching</i> .....	22
2. Gaya kepemimpinan.....	25
3. Tipe-tipe kepemimpinan .....	26
4. Ciri-ciri Kepemimpinan .....	29
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan .....	30
C. Kecerdasan Intrapersonal .....	31
1. Pengertian Intrapersonal.....	31
2. Ciri-Ciri Anak yang Memiliki Kecerdasan Intrapersonal.....	33
3. Aspek Kecerdasan Intrapersonal.....	35
4. Cara Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal .....	36
D. Leadership <i>Teaching</i> Berbasis Intrapersonal Meningkatkan Konsep Diri Siswa .....	37
1. Pengertian <i>Leadership Teaching</i> Berbasis Intrapersonal Meningkatkan Konsep Diri Siswa .....	37
2. Kelebihan strategi pembelajaran <i>prophetic leadership teaching</i> berbasis intrapersonal.....	38
3. Langkah-langkah strategi pembelajaran <i>prophetic leadership teaching</i> berbasis intrapersonal.....	39
E. Penelitian Relevan.....	42
F. Kerangka Berfikir.....	44
G. Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47

A. Desain Penelitian.....	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	48
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
D. Subjek Penelitian dan <i>Setting</i> Penelitian.....	50
E. Desain Penelitian.....	50
F. Metode Pengumpulan Data.....	51
G. Instrumen Penelitian.....	53
H. Prosedur Penelitian.....	55
I. Teknik Analisis Data.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas .....	51
Gambar 3. Hasi Validasi Konsep Diri Siswa .....	55

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Sifat Nabi Dan Keterampilan Siswa .....	38
Tabel 2. Kisi Kisi Instrumen Kinsep Diri Siswa.....	54
Tabel 3. Kisi Kisi Pedoman Observasi Konsep Diri Siswa .....	55
Tabel 4. Kriteria Analisis Diskripsi Presentase .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kekerasan pada anak akhir-akhir ini marak terjadi. Kekerasan ini dilakukan karena adanya faktor-faktor tertentu sebagai pendukungnya. Permasalahan mengenai kekerasan tahun ini memiliki angka 60% yang terbilang cukup tinggi, terlebih kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang disampaikan oleh komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI). Sebagai contoh adalah adanya penyerangan 15 murid Sekolah dasar (SD) terhadap sekolah lain yang terjadi di kampung Branang, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Kasus ini terjadi pada 20 April 2018.

Kasus kekerasan penyerangan oleh 15 siswa terhadap siswa lain ini dibenarkan oleh Suyono dan Kapolsek Purwakarta pada SINDOnews. Faktor pemicu kejadian ini adalah ungkapan bentuk balas dendam yang dilakukan oleh siswa karena adanya aksi pelemparan batu terhadap sekolahnya. Aksi kekerasan ini diikuti dengan senjata tajam yang dibawa oleh siswa tersebut. Akan tetapi warga Desa yang curiga dengan 15 siswa tersebut mampu mengamankannya dan segera melaporkan terhadap Polres Purwakarta.

Kasus serupa juga terjadi di Kabupaten Magelang pada 18 Februari 2018 berkaitan dengan aksi tawuran menggunakan senjata tajam. Hal ini membuktikan bahawa beberapa siswa menunjukkan karakter yang menurun pada dirinya yang dibuktikan dengan siswa memiliki konsep diri yang rendah.. Maka perlunya keperhatianan peneliti untuk mengkaji serta mengenai konsep diri.

Konsep diri merupakan pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai salah satu interaksi sosial. Konsep diri memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku dirinya, yaitu seorang individu yang bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya. Hal tersebut di dukung dengan adanya pernyataan dari (Andriyanti, 2017:17) yang menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi bagaimana cara individu untuk bertingkah laku di tengah masyarakat, baik masyarakat yang di sekolah atau di rumah. Salah satunya adalah konsep diri pada siswa yang terlihat saat berada di sekolah.

Konsep diri pada siswa yang identik dengan harga diri. Konsep diri tersebut merupakan gambaran yang dimiliki anak tentang dirinya sendiri, meliputi karakteristik fisik, sosial, psikologis, emosional, serta prestasi. Konsep diri ini terbentuk dan berkembang sejak dimana anak tersebut dilahirkan. Konsep diri terbentuk berdasarkan pada pengalaman serta berbagai informasi yang diterimanya.

Konsep diri merupakan faktor bawaan yang dibentuk dan dikembangkan melalui proses yang disebut belajar. Belajar yang dimaksud adalah belajar dari pengalaman-pengalaman yang telah diterima dalam sebuah interaksi dengan orang lain. Siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi lebih banyak pengalaman yang menyenangkan dari pada siswa yang memiliki konsep diri rendah. Konsep diri adalah penilaian mengenai kepatutan yang dilayangkan dengan sikap seseorang.

Konsep diri seseorang akan masuk kedalam pikiran bawah sadar dan akan mempengaruhi terhadap tingkat kesadarannya pada waktu tertentu. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia untuk mencapai kesuksesan. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri seseorang, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil.

Permasalahan yang terlihat dari siswa sekolah dasar mengenai konsep diri, hal ini juga terjadi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Inovatif Kabupaten Magelang. permasalahan ini ditunjukkan dan dibuktikan dengan; (1) terdapat siswa yang tidak masuk sekolah karena memiliki gambaran kemampuan akademik yang kurang sehingga sering dijauhi oleh teman sebaya; (2) beberapa siswa yang kurang memahami kemampuan akademik akan cenderung bersikap pasif di dalam kelas saat proses pembelajaran; (3) terdapat siswa memandang bahwa dirinya kurang baik karena nakal sehingga sering dijauhi oleh temannya; (4) beberapa siswa pasif dalam sesi tanya jawab karena mereka memandang dirinya tidak mampu dan malu untuk tampil di depan kelas, sehingga menuntut guru untuk siswa menjawabnya. Konsep diri yang rendah akan menyebabkan rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa.

Permasalahan yang terjadi mengenai konsep diri siswa rendah yang hanya didiamkan saja tanpa adanya upaya yang dilakukan akan memiliki dampak yang besar terlebih bagi siswanya sendiri. Siswa akan merasa bahwa dirinya memiliki konsep diri rendah dan akan menilai dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang menjadi dirinya. Siswa juga

akan berfikir bahwa apa yang dilakukan dirinya hanya sia-sia. Selain itu juga akan mempengaruhi kehidupan siswa dimasa depannya. Memiliki konsep diri yang rendah akan mengurangi bahkan menghilangkan keyakinan tentang dirinya sendiri.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah salah satunya di SD Muhammadiyah Inovatif Kabupaten Magelang untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan konsep diri siswa sesuai dengan kepribadiannya sudah dilakukan. Upaya tersebut dilakukan agar siswa mampu mengenali akan konsep diri yang ada dalam dirinya. Selain itu siswa juga dapat meningkatkan apa yang ada di dalam diri siswa tersebut. Salah satu upaya yang telah dilakukan guru adalah memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai dan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan konsep diri siswa dirasa belum optimal, yang ditunjukkan dengan siswa masih malu untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan atau seringnya seorang siswa malu mennyampaikan sesuatu, dan siswa masih meniru hasil karya dari teman yang lain. Hal ini akan cenderung bahwa siswa tidak memiliki kepercayaan diri mengenai konsep diri yang ada dalam dirinya. Berdasarkan upaya yang pernah dilakukan dari pihak sekolah yang hasilnya belum optimal maka perlunya suatu terobosan serta inovasi baru dalam proses pembelajaran tersebut.

Terobosan atau inovasi baru yang dapat memberikan keunggulan dalam permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Model dan strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis *intrapersonal* untuk meningkatkan konsep diri siswa. Selain itu juga akan memberikan cara atau inovasi terbaru dalam menerapkan strategi pembelajaran oleh guru saat proses pembelajaran di kelas. Inovasi baru yang menggabungkan *multiple intelligence* dengan *prophetic leadership* akan memberikan warna baru dalam dunia pendidikan.

MI (*Multiple Intelligences*) menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apapun dalam semua bidang studi. Inti strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mengemas gaya pengajarannya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Pendalaman tentang strategi pembelajaran ini akan menghasilkan kemampuan guru membuat siswa tertarik dan berhasil dalam belajar dalam waktu yang relatif cepat. *Multiple intelligence* atau sering disebut dengan kecerdasan majemuk merupakan validasi tertinggi yang berkaitan dengan gagasan yang menganggap bahwa perbedaan individu itu penting. Teori ini bukan hanya mengakui akan perbedaan antar individu akan tetapi memiliki tujuan-tujuan praktis seperti pengajaran dan penilaian yang bersifat wajar, normal, serta menarik, bahkan sangat berharga. Kecerdasan majemuk ini memiliki delapan daftar kecerdasan majemuk, salah satunya adalah kecerdasan intrapersonal.

Kecerdasan majemuk intrapersonal merupakan kecerdasan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan dalam diri sendiri kemudian menanggapi secara layak. Kecerdasan intrapersonal ini merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki individu. Selain itu kecerdasan menitikberatkan pada konsep bagaimana seseorang itu senang dan mampu untuk memahami perasaannya sendiri. Maksudnya adalah seseorang mampu memahami perasaan dalam dirinya yang nantinya akan tercipta hubungan yang harmonis dengan konsep serta kepribadiannya. Selain itu kecerdasan ini terlihat dalam sikap seorang pemimpin yang memiliki jiwa untuk memberikan arahan atau dijadikan orang ketiga dalam menyelesaikan suatu permasalahan didalam dirinya.

Kepemimpinan lebih menekankan sejauh mana seorang pemimpin memiliki kemampuan dalam menjadikan para pengikut untuk dapat bersama-sama dalam mencapai tujuan yang ditentukan, sedangkan kemampuan seorang pemimpin tidak lepas dari kemampuan manajerial. Salah satu model kepemimpinan yang terbaik diantaranya *prophetic leadership* yang contoh nyatanya adalah orang teragung sepanjang sejarah kemanusiaan Rasullullah SAW.

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas beragama islam, dimana setiap warga Negara mempunyai agama dan meneladani sikap dan keteladanan para nabi untuk pandangan hidupnya. Upaya praktek keguruan, pemimpin kenabian difokuskan guru menjadi contoh dan teladan yang terbaik untuk siswa, dan lingkungannya. Kajian tentang *leadership* menjadi penting

karena pada dasarnya manusia adalah seorang pemimpin. Dikontekskan dengan konsepsi manusia dalam hal ini siswa yang utuh maka, perlu diarahkan pada kemampuan guru sebagai pemimpin dalam konsep yang lebih holistik. Berbasis *Multiple intelligence* dengan alasan konsep ini memandang anak lebih utuh sehingga mampu memfasilitasi potensi anak yang berbeda-beda.

Berdasarkan permasalahan serta upaya yang telah dilakukan oleh beberapa sekolah yang belum optimal, maka perlunya suatu terobosan baru untuk memberikan warna baru dalam dunia pendidikan. Salah satunya di SD Muhammadiyah Inovatif, dimana sekolah ini telah menarapkan strategi dan model pembelajaran dengan mengkombinasikan *Multiple intelligence*. Setelah menerapkan *multiple intelligence* sekolah memperoleh beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut terlihat dari segi prestasi akademik dan non akademik. Banyak prestasi yang telah dicapai begitu juga beberapa lomba tingkat Kabupaten dan Propinsi telah diikuti dengan hasil yang memuaskan. Tidak hanya dalam segi prestasi keunggulan dari SD Muhammadiyah Inovatif yang menerapkan MI adalah mampu meluluskan siswa serta dapat membekalinya dengan kecerdasan yang sesuai dengan kemampuannya. Salah satunya adalah kecerdasan intrapersisonal yang menekankan pada konsep diri siswa yang nantinya mampu mengetahui siapa dirinya, terlebih konsep diri di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut konsep pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonalterhadap konsep diri siswa merupakan

penerapan strategi pembelajaran yang memiliki keunggulan yang dapat diberikan guru kepada siswa. Keunggulan tersebut antara lain: 1) Menggabungkan teknik *prophetic* atau dalam arti adalah menerapkan contoh kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam proses pembelajaran dengan menerapkan 4 sifat yang dimiliki nabi. 2) Penggunaan strategi pembelajaran *multiple intelegence* yaitu kecerdasan interpersonal dalam menguatkan konsep diri setiap siswa. 3) Memberikan pandangan untuk takut dengan Tuhan maksudnya adalah menanamkan sikap takut dengan Tuhan sejak kecil. 4) Strategi pembelajaran yang berkonsep pada ketuhanan yang disesuaikan dengan Pancasila. 5) Strategi yang aplikatif untuk diterapkan oleh guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas.

Sehingga pada strategi pembelajaran yang mengenai konsep diri ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi seorang pemimpin pembelajaran yaitu guru untuk memberikan pembelajaran dan penguatan mengenai konsep diri yang dimiliki siswanya serta mampu meningkatkannya sesuai dengan karakter tanpa harus mengurangi dan menambahkan sesuai dengan porsi umurnya. Selain itu juga dapat memberikan fasilitas bagi siswa dalam menyalurkan kecerdasan yang dimiliki, dari hal ini dapat dijadikan patokan guru untuk membantunya dalam segi meraih prestasi.

Berdasarkan latar belakang diatas Peneliti berfikir bahwa perlu dikaji secara ilmiah mengenai strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal untuk meningkatkan konsep diri siswa. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengambil judul “Implementasi

Pembelajaran *Prophetic Leadership Teaching* berbasis Intrapersonal untuk meningkatkan konsep diri siswa dan sebagai pembentukan karakter dalam proses pembelajaran di kelas”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Belum optimalnya peran guru dalam menjalankan sifat *leadership* dalam proses pembelajaran sehingga guru kurang memaksimalkan dalam proses pembelajaran.
2. Kurang pahami arti pemimpin bagi guru dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pembelajaran di kelas sehingga guru bersikap dengan apa yang di kehendakinya.
3. Penerapan model pembelajaran yang belum menekankan pada kebutuhan siswa sehingga siswa cenderung bersikap *teacher center*.
4. Belum optimalnya peran guru dalam memahami siswanya sehingga siswa cenderung melawan guru dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.
5. Pengenalan terhadap diri sendiri yang bersifat negatif pada sikap yang diperlihatkan siswa, memicu guru kurang peka terhadap perilaku yang dilakukan siswa demi terciptanya konsep diri.
6. Karakter dan kepribadian siswa belum tertanam dengan baik sehingga konsep diri setiap siswa tidak dapat dikenali terlebih oleh guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada variabel kecerdasan intrapersonal untuk meningkatkan konsep diri siswa melalui penerapan pembelajaran *prophetic leadership teaching*. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Inovatif Kabupaten Magelang. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan materi kebebasan Berorganisasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diungkap adalah “Apakah melalui pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal dapat meningkatkan konsep diri dan mengembangkan karakteristik siswa sekolah dasar?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intraapersonal dapat meningkatkan konsep diri siswa di sekolah dasar (SD).

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadikan inovasi dalam pembelajaran dan bahan diskusi dalam ruang lingkup pendidikan khususnya dalam manajemen kepemimpinan guru berbasis intrapersonal di sekolah.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Sebagai pedoman bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan pembelajaran yang dimilikinya.

### b. Bagi Siswa

Mengembangkan potensi dan prestasi siswa sesuai konsep diri melalui dampak pembelajaran berbasis intrapersonal.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam rangka mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan kemajuan sekolah.

### d. Bagi Mahasiswa

Mengembangkan keterampilan pembelajaran dan menjadi pengetahuan dalam memahami materi keterampilan mengajar sebagai calon guru.

### e. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu guru dengan *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal terhadap konsep diri siswa di kota Magelang

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Diri Siswa**

##### **1. Pengertian Konsep Diri**

Konsep menurut Ratumanan (2015: 134) yaitu satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri yang sama. Konsep ini biasanya mewakili suatu hal yang berkenaan dengan objek kemudian menjelaskan serta mendefinisikannya. Objek langsung mengenai pengetahuan selain fakta, prinsip, dan prosedur keterampilan. Penjelasan ini merupakan penjelasan suatu fenomena yang ada disekitar kita seperti mengelompokkan kejadian-kejadian, objek-objek, benda-benda, serta ide-ide. Setiap fenomena yang di generelasikan menjadi gagasan atau ide yang berdasarkan dari pengalamannya. Konsep merupakan sebuah ide yang abstrak serta mengacu padanya, konsep akan membantu kita untuk mengorganisasikan informasi menjadi bagian-bagian yang serupa. Istilah konsep mempunyai gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada diluar Bahasa yang digunakan akal budi untuk memahami hal-hal lain Agustin dan Hendriati (2006: 25).

Berdasarkan pendapat diatas mengenai konsep diciptakan untuk menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek yang memiliki ciri-ciri yang sama. Adapun ciri-ciri mengenai konsep antara lain: (1) konsep memiliki sifat abstrak dan merupakan gambaran mental tentang benda, suatu peristiwa, dan gambaran suatu kegiatan. (2) konsep merupakan

kumpulan dari benda-benda yang memiliki karakteristik ataupun kualitas secara umum. (3) konsep memiliki sifat personal, sehingga pemahaman seseorang akan memiliki pemahaman yang berbeda-beda. (4) konsep didapat melalui sebuah pengalaman dan belajar.

Diri merupakan subjek yang sangat penting pada manusia. Setiap manusia akan mengalami yang namanya pertumbuhan dan perkembangan. Begitu juga dengan diri, diri manusia akan berkembang menjadi apa yang manusia itu mau. Perkembangan diri itu bisa terjadi melalui harga diri dan konsep diri pada manusia itu sendiri. Diri juga akan membantu manusia itu untuk dapat mengenali siapa dirinya dan akan menjawab mengenai siapa dirinya kepada orang lain. Sehingga *self* (diri) adalah pusat dari dunia sosial setiap orang. (Astuti, 2014:10)mengartikan bahwa diri adalah orang seseorang ( terpisah dari yang lain).

Siswa adalah pelajar yang duduk di meja belajar serta sekolah yang setrata sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman serta mencapai pemahaman ilmu yang telah didapatkan dalam dunia pendidikan. Pengetahuan tersebut akan diperoleh siswa dari guru, yang mana orang tua telah menyerahkan secara penuh anaknya untuk belajar di sekolah. Penyerahan orang tua tersebut bertujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, berpengalaman, memiliki kepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Selain itu siswa juga disebut dengan sekelompok orang yang unik dan berkembang sesuai dengan aspek perkembangannya.

Konsep diri menurut Asep (2016:39) adalah persepsi mengenai psikologi, sosial, dan fisik seseorang terhadap dirinya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Desmita (2012: 163) yang menyatakan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang dirinya sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Konsep diri menurut Hurlock (2010: 237) yang sejalan dengan pendapat tersebut menyatakan bahwa konsep diri merupakan bayangan cerminan, sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang. Sedangkan menurut Chaplin (2010: 451) konsep diri merupakan evaluasi seseorang mengenai dirinya sendiri penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.

Sehingga dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan terkait dengan konsep diri siswa adalah definisi dari diri pada manusia yang disebut dengan siswa. Maksudnya, konsep diri adalah keseluruhan dari gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Konsep diri terjadi atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi yang sesuai dengan manusia harapan. Konsep ini akan masuk ke dalam pikiran siswa, semakin siswa berfikir yang baik maka tingkat konsep dirinya semakin positif dan begitu sebaliknya. Semakin jelek atau

negatif konsep diri siswa, maka akan semakin sulit untuk mencapai keberhasilannya.

## 2. Aspek-aspek Konsep Diri

Aspek – aspek konsep diri Asep (2016: 39) dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang dimaksud dalam konsep diri ini adalah warna kulit, bentuk, berat badan, raut muka, dan kondisi badan yang sehat. Begitu pun orang lain akan mengenali terhadap diri kita diawali dengan hal-hal yang berkaitan dengan aspek fisiologis. Pada dasarnya bahwa orang lain akan menilai dan mengenal kita untuk pertama kalinya yaitu dengan penilaian fisik atau penilain dari aspek fisiologis.

### b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis ini terdiri dari 1) aspek kognitif yang meliputi kecerdasan, minat, bakat, kreativitas, dan kemampuan konsentrasi. Tujuan dari aspek kognitif ini adalah kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan. 2) aspek Afeksi yang meliputi ketahanan, ketekunan, keuletan kerja, motivasi, toleransi, dan berprestasi. Aspek ini menekankan pada sikap dan nilai siswa ranah ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, emosi, dan nilai.

c. Aspek Psiko –sosiologis

Aspek ini merupakan aspek yang berhubungan dengan kondisi lingkungan sosial. Seseorang akan dituntut untuk mampu berinteraksi dengan kondisi lingkungannya sehingga yang diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial, komunikasi, menyesuaikan diri dan mampu berkerja sama.

d. Aspek psiko spitual

Aspek yang kemampuan dan pengalamannya yang berhubungan dengan nilai-nilai ajaran agama yang di anutnya. Dalam arti yang lain bahwa aspek spiritual merupakan keberadaan individu dalam berhubungan dengan Tuhan.

Pendapat di atas sejalan dengan apa yang disampaikan Agoes (2007: 189-202) meliputi: a) Aspek Psikologis. b) Aspek Fisiologis. c) Aspek Psiko-Sosiologi. d) Aspek Psiko-Spiritual. e) Aspek Psikoetika dan Moral. Aspek-aspek ini akan berpengaruh bagi konsep diri seseorang.

Berdasarkan 3 aspek yang dijelaskan maka konsep diri merupakan suatu yang dimiliki individu dengan harapan dapat mengembangkan serta menghubungkan apa yang ingin dimiliki sesuai dengan kemampuan sesuai dengan bakat, minat, cara berkomunikasi, ciri-ciri fisik, hunguna sosial dan hubungan individu dengan tuhan serta agama yang dianut sebagai pedoman hidup. Hal tersebut dapat disimpulkan mengenai aspek konsep

diri seseorang meliputi; aspek psikologis, aspek fisiologis, aspek psiko-sosial, aspek psiko-spiritual, dan aspek psikoetik dan moral.

### 3. Dimensi Konsep Diri

Desmita (2012: 166) memberikan pendapatnya mengenai dimensi mengenai konsep diri yaitu sebagai berikut:

#### a. Pengetahuan

Dimensi pengetahuan adalah pemahaman individu terhadap dirinya sendiri, meliputi jenis kelaminnya, suku bangsa, usia, pekerjaan, kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, serta bagaimana dirinya menyelesaikan suatu permasalahan yang ada pada dirinya.

#### b. Harapan

Dimensi harapan yang dimaksud adalah pandangan mengenai diri yang tidak terlepas dari kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Semakin individu memiliki harapan yang besar maka semakin besar juga usaha yang akan dilakukan untuk dapat mewujudkannya.

#### c. Penilaian

Dimensi penilaian merupakan penilaian yang menyangkut unsur evaluasi, seberapa besar individu menyukai dirinya sendiri. Semakin besar ketidaksesuaian terhadap dirinya akan gambaran yang ideal dan yang aktual, maka akan semakin rendah akan harga dirinya. Sebaliknya, semakin tinggi harga dirinya maka semakin tinggi pula dia akan menyukai dirinya sendiri.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Andriyani (2017: 25) bahwa dimensi konsep diri terdiri dari a) Pengetahuan atas dirinya. b) Pengharapan mengenai diri sendiri. c) Penilaian tentang dirinya. Semakin tinggi penerapan dari dimensi konsep diri seseorang maka semakin tinggi pula ia menghargai dirinya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi konsep diri terdiri atas pengetahuan, pengharapan, dan penilaian yang ada di dalam diri seseorang. Semakin tinggi akan dimensi konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi pula harga diri yang akan dimiliki. Ketiga dimensi tersebut tidak dapat dipisah-pisah karena ketiga dimensi akan bersatu dan saling berhubungan satu sama lainnya.

#### 4. Ciri-ciri Konsep Diri

Rakhmat (2000: 105) memberikan penjelasan adanya lima ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri yang positif dan negatif.

##### a. Konsep diri positif

Dasar dari konsep diri yang positif adalah bahwa individu ini lebih mengarah pada kerendahan hati dan sifat kedermawaannya. Tanda-tanda individu memiliki konsep diri positif sebagai berikut: 1) Merasa yakin akan kemampuannya. 2) Merasa setara dengan orang lain. 3) Menerima pujian tanpa rasa malu. 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. 5) Mampu berintrospeksi diri.

Konsep diri positif akan terlihat melalui sikap mereka sesuai ungkapan dari Murmanto (2007: 66-74) bahwa orang yang memiliki

konsep diri akan selalu optimis, berani mencoba, berani sukses, berani gagal, percaya diri, merasa dirinya berharga, berani menetapkan tujuan hidupnya, dan bersikap serta mampu berfikir yang positif.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai konsep diri positif dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki konsep positif akan dapat menerima dan menyadari akan kekurangan yang terlihat di dalam dirinya kemudian akan melakukan perbaikan akan menjadi lebih baik. Hal terpenting pada orang ini akan mendapat penilaian yang positif pula dan cenderung mendapatkan respon yang baik dari orang lain.

b. Konsep diri negatif

Konsep diri negatif akan lebih menenkankan pada individu cenderung menang sendiri. Adapun tanda-tanda yang memiliki konsep negatif adalah: 1) Peka terhadap kritik. 2) Responsif terhadap pujian. 3) Tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada orang lain atau hiperkritis. 4) Merasa tidak disenangi oleh orang lain. 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi yang terungkap dengan bersaing dengan orang lain dalam berprestasi.

Terkait dengan konsep diri negatif menurut Murmanto (2007: 66-74) konsep diri seseorang yang jelek akan menimbulkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal-hal yang lebih menantang, takut gagal, takut sukses, pesimis, merasa dirinya bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai konsep diri negatif, maka orang tersebut cenderung memiliki pandangan negatif tentang dirinya. Hal tersebut akan berakibat juga pada interaksi atau hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Kecenderungan tersebut akan mempunyai respon negatif mengenai penilaian dari orang lain.

#### 5. Faktor-faktor Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran dari dirinya sendiri, selain aspek-aspek dalam konsep diri memiliki faktor-faktor pembentuk konsep diri siswa. Faktor konsep diri siswa dibagi menjadi faktor dari luar dan faktor dari dalam, adapun faktor konsep diri menurut Andriyanti (2017: 47) yaitu:

##### a. Keadaan fisik

Faktor fisik yaitu faktor yang dimiliki oleh dirinya sendiri yang biasanya akan dilihat dan dinilai oleh orang lain. Hal ini terkait dengan penilaian tentang fisik individu.

##### b. Keluarga

Orang tua merupakan peran terpenting dalam mempengaruhi terbentuknya konsep diri. Konteks dalam keluarga yang dimaksud adalah peran orang tua dalam proses pengasuhan, sikap saudara dalam keluarga, dan status sosial ekonomi yang dimilikinya.

##### c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga memiliki peran yang cukup besar dalam terbentuknya konsep diri. Sekolah merupakan tempat dimana siswa

melakukan aktifitas di kesehariannya selain di rumah. Sehingga kegiatan dan perilaku orang yang ada di sekolah juga berperan penting.

d. Sosial

Sosial yang dimaksud adalah hubungan antara individu dengan masyarakat sekitar tempat tinggal. Sosial ini akan berpengaruh besar dalam pembentukan konsep diri. Dalam hal ini adalah hubungan dengan masyarakat. Jika individu tersebut berada di lingkungan sosial yang baik maka konsep diri yang akan dibentuk juga baik. Sebaliknya, jika individu tersebut berada di lingkungan sosial yang jelek atau buruk maka konsep diri individu juga akan jelek.

e. Afeksi

Afeksi adalah nama lain dari kasih sayang. Kasih sayang akan diperoleh melalui hubungan yang dilakukan dengan orang lain. Seperti dari ayah dan ibu, kakak dan adik, guru, dan orang-orang terdekat.

f. Kemampuan

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan bergaul dengan orang lain. Semakin baik komunikasi yang dimiliki maka kemampuan individu ini akan semakin bertambah pula dan akan berdampak pada konsep diri individu.

g. Akademik

Akademik memiliki peran yang besar dalam faktor-faktor pembentuk konsep diri. Semakin baik akademik yang di dapat maka perkembangan konsep diri yang dimiliki semakin baik pula.

Kemudian faktor konsep diri memiliki arti yang sama menurut Rakhmat (2007: 100-104) menyebutkan bahwa faktor konsep diri meliputi: a) Keterbatasan ekonomi. b) Keadaan fisik. c) Kelas sosial. d) Nama dan julukan. e) Dukungan sosial. f) Keberhasilan dan kegagalan. g) Intelegensi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang adalah keadaan fisik, keluarga, status sosial, status ekonomi, dukungan sosial, kemampuan dan intelegensi. Sehingga dari beberapa faktor itu mampu memberikan gambaran mengenai konsep diri setiap orang. Faktor tersebut seiring akan tumbuh pada konsep diri sehingga akan mempengaruhinya.

## **B. Leadership Teaching Berbasis Intrapersonal**

### 1. Pengertian *leadership teaching*

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *Leadrship* yang berasal dari kata *Leader*. Pemimpin (*leader*) adalah orang yang memimpin sedangkan pemimpin adalah jabatan yang sedang diajalani. Secara etimologi kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang artinya adalah bimbing atau tuntun. Kemudian lahirlah kata memimpin yang

artinya membimbing atau menuntun. Sehingga muncul beberapa pendapat terkait dengan pemimpin.

Menurut Robbins dalam buku (Didin, 2016: 4) kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran. Maka dari itu seorang pemimpin merupakan seseorang yang telah atau sudah memiliki kemampuan dalam menuntun, membimbing dan mempengaruhi orang lain dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan memiliki tujuan yang sama pula. Menurut Wahab (2016: 89) adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau berkerja sama dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kepemimpinan maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, dan menasehati dalam suatu organisasi dengan maksud untuk mau bekerja demi terwujudnya cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai.

*Teaching* merupakan arti dari pembelajaran. *Teaching* atau pembelajaran diarahkan pada suatu proses pembelajaran guru yang berada di kelas, berhadapan dengan siswa, merencanakan pembelajaran, dan memberikan evaluasi terhadapnya. Hal tersebut didukung dengan adanya suatu strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penerapan strategi dan

model yang tepat akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas dan secara langsung tujuan dari pembelajaran itu akan tercapai.

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan merupakan tugas yang dapat mempengaruhi mengenai kemajuan sekolah tersebut. Pemimpin dalam konteks ini memiliki peran yang besar. Hal yang dimaksud adalah peran kepala sekolah yang sangat diutamakan dalam terwujudnya tujuan. Berdasarkan peran yang dilakukan kepala sekolah dalam kepemimpinan yang mempengaruhi dan terwujud munculnya sekolah berprestasi, yang juga sering disebut sebagai sekolah yang berhasil (*successful schools*), atau sekolah yang baik (*good schools*). Hal ini yang dimaksud adalah kepala sekolah, sebagai kepala sekolah harus memiliki karakteristik dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, seperti harapan yang tinggi pada prestasi murid, iklim sekolah yang positif bagi kegiatan belajar mengajar, dan memonitoring kemajuan belajar mengajar yang berkelanjutan.

Kepemimpinann dalam pendidikan bukan hanya dipegang oleh kepala sekolah saja. Melainkan peran pemimpin juga diperankan oleh guru terlebih sebagai guru kelas. Guru kelas memiliki peran sebagai seorang pemimpin karena merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam terwujudnya tujuan pembelajaran. Adapun komponen yang harus dilakukan guru kelas antara lain: (a) strategi instruksional; (b) manajemen kelas; dan (c) desain kurikulum. Adapun pengelolaan yang terakit dengan siswa mencakup: (a) lingkungan rumah; (b) kecerdasan belajar; dan (c) motivasi.

Ketiga komponen tersebut bersifat interaktif, oleh karenanya harus dikelola secara sinergis dengan mendasarkan kepada prinsip-prinsip koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi. Selain itu perlunya persyaratan seorang pemimpin menurut Rivai (2014: 22) yaitu pemimpin harus mempunyai sifat a) *Siddiq* yaitu jujur, benar, berintegritas tinggi. b) *Fathonah* yaitu cerdas, memiliki intelektualitas tinggi dan profesional. c) *Amanah* artinya dapat dipercaya. d) *Tabliq* artinya menyampaikan yang sesuai dengan kebenarannya. Greenfield (1987:156) Maka dari itu peranan yang paling penting dalam membelajarkan siswa adalah guru kelas. Guru kelas harus memiliki kemampuan sebagai pemimpin terutama pemimpin di kelas.

## 2. Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai wujud tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin yang dapat mempengaruhi bawahannya. Berdasarkan pengertian dari gaya kepemimpinan tersebut menurut Wahab (2016: 92). Berbeda dengan pendapat Nasib (2017: 215) adalah gaya kepemimpinan mencakup tentang bagaimana seseorang tersebut dalam konteks organisasi. Serta gaya kepemimpinan yang baik adalah gaya yang dapat diterapkan pada situasi serta kondisi yang dihadapi oleh suatu organisasi.

Berdasarkan pendapat terkait dengan gaya kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa gaya seorang pemimpin ditentukan berdasarkan teori-teori menurut Nasib, (2017: 215) sebagai berikut:

a. Teori Geneti

Pemimpin itu tidak dibuat, tetapi lahir dari bakat-bakat yang dimiliki sejak lahir. Pemimpin ditakdirkan lahir menjadi pemimpin yang mampu mengkondisikan dalam situasi dan kondisi tertentu.

b. Teori Sosial

Pemimpin itu sudah disiapkan, dididik, dan dibentuk, serta tidak terlahir begitu saja. Setiap orang bisa menjadi seorang pemimpin melalui persiapan, usaha, dan pendidikan serta dorongan oleh kemauan sendiri.

c. Teori Ekologis/Sintesis

Seseorang akan sukses menjadi seorang pemimpin, apabila sejak lahir telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, kemudian bakat tersebut di aplikasikannya dalam pengalaman dan usaha pendidikan sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Teori-teori tersebut juga sejalan dengan menurut Rivai (2014:11-13) yang membagi teori adanya pemimpin atau teori lahirnya pemimpin sebagai berikut: a) Teori genetik. b) Teori Sosial. c) Teori Ekologik. Teori-teori tersebut dianggap sebagai alasan mengenai lahirnya seorang pemimpin dimuka bumi.

3. Tipe-tipe kepemimpinan

Wahab (2016: 94-96) menjelaskan bahwa tipe-tipe kepemimpinan dijabarkan menjadi beberapa tipe antara lain:

a. Otokratis

Pemimpin ini memiliki sifat pekerja keras, sungguh-sungguh, teliti, dan tertib.

b. Demokrasi

Pemimpin yang demokrasi merupakan pemimpin yang menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan secara bersama-sama saling bertanggung jawab.

c. *Laissez-faire*

Pemimpin tipe ini hanya menjelaskan tujuan terhadap bawahannya, selanjutnya pemimpin menyerahkan sepenuhnya pada peran bawahannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut.

Pendapat mengenai tipe-tipe kepemimpinan diatas juga sejalan dengan Tati, (2012:80-81) menurutnya tipe kepemimpinan dibagi menjadi:

a. Tipe pemimpin otokratis

Tipe pemimpin ini menganggap bahwa semua pemimpin itu memiliki hak. Tipe ini tidak cocok diterapkan dalam organisasi modern.

b. Tipe pemimpin militeritis

Tipe pemimpin ini tidak sama dengan para pemimpin di bidang militer. Pemimpin yang menerapkan tipe ini lebih suka menggunakan jabatannya untuk dapat memerintahkan bawahannya.

c. Tipe pemimpin petranalis

Petranalis merupakan salah satu tipe kepemimpinan yang menerapkan watak atau sifat kepapakan. Dimana secara garis besar

tipe ini memiliki gaya maha tau, bersikap terlalu melindungi bawahannya dan tidak mudah memberikan kepercayaan terhadap bawahannya.

d. Tipe pemimpin kharismatik

Tipe kharismatik ini belum ditemukannya sebab dan akibatnya karena pemimpin yang menerapkan ini memiliki daya tarik tersendiri bagi bawahannya. Tipe ini dirasa memiliki faktor bawaan yang dibawa sejak lahir.

e. Tipe pemimpin demokratis

Tipe demokrasi secara umum memiliki ciri-ciri lebih suka mendahulukan kepentingan kelompok dari pada kepentingan individu. Pendapat yang digunakan selalu mempertimbangkannya lagi dengan bawahannya untuk disepakati secara bersama.

Selanjutnya menurut pendapat yang sejalan mengenai tipe-tipe kepemimpinan menurut Hendayat (2012: 214-217) yaitu tipe pemimpin dibagi menjadi a) Kepemimpinan Otoriter yaitu semuanya serba dan bergantung terhadap pemimpin. b) kepemimpinan *leizess-faire* menjelaskan bahwa semua tergantung dengan bawahannya. c) Kepemimpinan demokratis yaitu adanya kerjasama antara pemimpin dan bawahannya demi tujuan dari organisasi tercapai. d) Kepemimpinan pseudo-demokratis yaitu tipe pemimpin yang serupa dengan demokratis tetapi hakikatnya otoriter demi kepentingan sekelompok orang tertentu.

Berdasarkan pendapat mengenai tipe-tipe kepemimpinan diatas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai tipe kepemimpinan. Tipe kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan antara lain: 1) tipe kepemimpinan Demokratis. 2) Tipe kepemimpinan karismatik. 3) Tipe kepemimpinan penalis. Sehingga dari tipe-tipe kepemimpinan tersebut dapat menjadi referensi setiap orang untuk berperan menjadi pemimpin.

#### 4. Ciri-ciri Kepemimpinan

Ciri-ciri kepemimpinan menurut Wahab (2016: 181) dikategorikan menjadi sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan dan pandangan hidup
- b. Memiliki prinsip hidup
- c. Selalu merasakan kehadiran Tuhan
- d. Cenderung kepada kebaikan
- e. Berjiwa besar
- f. Memiliki empati

Pendapat yang sejalan dengan pendapat tersebut adalah menurut Nasib (2017: 217) seorang pemimpin akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- g. Penglihatan sosial
- h. Kecakapan berfikir abstrak
- i. Keseimbangan emosi
- j. Berwibawa

- k. Tanggung jawab, berani, tekun, mandiri, kreatif, ulet, dan percaya diri.

Ciri-ciri seorang pemimpin yang memiliki arti dan pemikiran sama menurut Rivai (2014: 22-23) sebagai berikut:

- a. *Intelligensia*
- b. Kematangan Sosial
- c. *Inner Motivation*
- d. *Humman Relation Attitude*

Sehingga dari ciri-ciri dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki besik atau memiliki kemampuan sebagai seorang pemimpin akan memiliki ciri-ciri yaitu memiliki empati yang tinggi, berjiwa besar, memiliki tujuan dan pemikiran yang abstrak tentang hidupnya, keseimbangan emosi dan cenderung bersifat baik. Ciri-ciri tersebut hanya akan terlihat pada orang yang berjiwa menjadi seorang pemimpin.

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepemimpinan menurut Wahab (2016: 111-113) antara lain:

- a. Kepribadian dan pengalaman akan membantu dalam menilai bagaimana dapat memimpin.
- b. Harapan yang tinggi akan dirinya dan organisasi.
- c. Karakteristik

d. Kebutuhan tentang dirinya akan mempengaruhinya tentang tugas yang menjadi kinerjanya dalam kehidupan.

Pendapat tersebut memiliki arti yang sama Kadarman (2001: 145) menyatakan bahwa faktor pemimpin terdiri dari a) karakteristik dari pemimpin tersebut meliputi pengalaman, kepribadian, karakteristik, mementingkan kepentingan yang lebih penting, dan berjiwa besar dan tanggung jawab. b) karakteristik bawahannya yang memiliki makna bahwa pemimpin memberikan kepercayaannya dalam mengambil keputusan sesuai tujuan dari organisasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kepemimpinan dipengaruhi oleh pemimpin itu sendiri dan kepemimpinan bawahannya. Hal tersebut akan selaras jika mereka mengarah pada tujuan yang ditetapkan dalam organisasi tersebut.

### **C. Kecerdasan Intrapersonal**

#### **1. Pengertian Intrapersonal**

Kecerdasan adalah suatu anugrah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang dan menjadikannya suatu kelebihan untuk membedakan dengan orang lain. Menurut Gardner (2003:18) kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan produk yang berharga dalam lingkungan budaya dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Woolfolk (dalam M. Djawad Dahlan, 2007:106) bahwa kecerdasan itu meliputi tiga pengertian, yaitu (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; dan (3) kemampuan untuk

beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian kecerdasan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan manusia untuk belajar. Melalui belajar tersebut manusia memiliki pengetahuan yang akan digunakan dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungannya dengan baik dan untuk menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupannya dengan efektif. Permasalahan-permasalahan tersebut berasal dari dalam diri individu, sosial, akademik kultur serta ekonomi.

Kecerdasan sangat diperlukan oleh semua orang untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Karena dengan kecerdasan tersebut seseorang dapat melakukan aktivitas dalam sehari-hari. Salah satu kecerdasan yang ada adalah kecerdasan intrapersonal. Menurut Howard Gardner (2003:28), kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami tentang diri sendiri, sikap, dan perilaku orang lain. Dapat pula dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, dan keinginan dari diri sendiri. Chatib (2014: 95) menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan membuat persepsi yang akurat tentang dirinya sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang.

Menurut Nurul ( 2012: 36) kecerdasan intrapersonal kecerdasan yang menunjukkan kepekaan terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki

kecerdasan ini akan memiliki kekuatan dan kelemahan dalam dirinya. Individu ini akan cenderung mampu berintrospeksi diri, mengoreksi dirinya kemudian akan mencoba untuk memperbaiki dirinya. Hamzah (2014: 14) kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap dirinya sendiri dan cenderung memahami akan kekurangan dan kelebihan yang ada didalam dirinya.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami diri sendiri dan mampu mengenal perasaan sendiri. Selain itu dengan memahami hubungan interaksi dengan orang lain secara efektif dan kemampuan mempertahankan hubungan yang sudah terjalin sebelumnya terhadap orang tersebut. Sehingga tercapai kompetensi yang diharapkan yaitu kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama, punya empati yang tinggi. Maka kemampuan intrapersonal akan bisa dikatakan baik.

## 2. Ciri-Ciri Anak yang Memiliki Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Chatib (2014: 97) orang yang memiliki ciri-ciri kecerdasan intrapersonal akan lebih menonjol dan memiliki kebiasaan sebagai berikut;

- a) Sadar akan kemampuan dalam menahan emosi.
- b) Memahami akan perasaan sendiri dan mampu mengetahui kekurangan serta kelebihan yang ada pada dirinya.
- c) Memiliki cara-cara serta jalan keluar dalam mengekspresikan perasaan dan pemikirannya.
- d) mengembangkan model diri yang akurat.
- e) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan

tujuannya. f) Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etika (agama). g) Bekerja dengan mandiri. h) Memberdayakan orang lain dalam upaya memiliki tanggung jawab kemanusiaan. i) Berusaha mengaktualisasi diri.

Pendapat tersebut sejalan dengan Prasetyo (2009; 57) menyatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal dengan ciri karakteristik sebagai berikut; a) Mampu menyadari kondisi emosional, perasaan, motivasi, dan tujuan dari dirinya sendiri. b) Mampu bekerja secara sendiri. c) Mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya sendiri. d) Mampu menyusun visi, misi, dan tujuan pribadi. e) Mampu menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. f) Memiliki kemampuan untuk memahami hubungan antara diri sendiri dengan orang lain. g) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan konsep diri tanpa adanya motivasi dari orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan memiliki ciri dan karakteristik yaitu mampu menguasai emosi dan perasaan yang ada dalam dirinya, mampu bekerja secara mandiri, mampu mengungkapkan dan mengekspresikan perasaan sesuai dengan suasana hatinya, mampu mengembangkan dirinya meski tidak memiliki motivasi dari orang lain, memiliki perasaan tentang kelebihan serta kekurangan yang dimiliki.

### 3. Aspek Kecerdasan Intrapersonal

Alder (2001: 79-97) memberikan pendapat bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki 3 aspek, adapun aspek yang memuat kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

#### a. Mengetahui diri sendiri

Aspek yang terdiri dari: 1) Kesadaran diri tentang emosional, yaitu bagian dari tidak mudah emosional dan mampu mengimbangi rasa kedewasaan. 2) Sikap asertif, yaitu keterampilan emosional dalam mengungkapkan penilaian diri mengenai keyakinan, pendapat, dan perasaan. 3) Harga diri, yaitu karakteristik mengenai kecerdasan emosi yang menjadi sumber dari kepercayaan diri. 4) kemandirian, hubungan mengenai sifat yang kita hubungkan dengan orang-orang yang tidak bergantung dengan orang lain. 5) Aktualisasi diri, yaitu seseorang menganggap bahwa dirinya memiliki kemampuan yang cukup.

#### b. Mengetahui apa yang diinginkan

Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal cenderung akan mengetahui apa yang mereka inginkan dan kemana tujuan hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cenderung akan memperoleh apa yang diinginkan dan mencapai tujuan sesuai dengan kenyataan dan keberhasilannya.

#### c. Mengetahui apa yang penting

Aspek kecerdasan intrapersonal yang selanjutnya adalah mampu mengetahui sesuatu yang penting bagi dirinya. Hal ini dipertimbangkan melalui nilai-nilai dan tujuan yang mendasarinya.

Sejalan dengan pendapat diatas mengenai aspek kecerdasan intrapersonal, maka pendapat dari Deddy(2011: 34-35) menyatakan aspek intrapersonal terdiri atas: 1) Mampu memahami emosi diri. 2) Meregulasi emosi. 3) Memahami kepentingan diri dan orang lain. 3) Memotivasi diri.

Berdasarkan dari pernyataan beberapa aspek mengenai kecerdasan intrapersonal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek kecerdasan intrapersonal terdiri dari, mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui apa yang penting.

#### 4. Cara Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Ibrahim (2016: 156) memberikan pendapat mengenai strategi atau cara dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal sebagai Aktivitas pembelajaran yang dianggap dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut: a. Melakukan tugas mandiri, b. Menetapkan tujuan, c. Menunjukkan bentuk aktivitas, d. Mengungkapkan perasaan, e. Membuat identitas diri, f. Membuat autobiografi sederhana, g. Membuat proyek dan belajar, h. Mengembangkan cara berfikir strategi, i. Membuat metakognisi, j. Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata, k. Membangun kesadaran baru terhadap setiap peristiwa.

Menurut Gardner (2010: 109) bahwa pendapat mengenai cara meningkatkan kecerdasan intrapersonal antara lain adalah : a. Membuat catatan harian, b. Membuat rencana harian, c. Evaluasi, d. Instal ulang pikiran berkerjalah dengan mandiri.

Cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal ini dapat dilakukan salah satunya dengan situasi yang lebih real yang terdapat pada kondisi orang tersebut sesuai kemampuan dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi akan memiliki perencanaan dan target dalam hidupnya. Sehingga akan termotivasi dalam bekerja. Hal tersebut juga akan berimbas pada siswa sekolah dasar, dimana siswa yang memiliki kemampuan intrapersonal akan termotivasi dalam pekerjaan sekolah. Pekerjaan sekolah yang dimaksud adalah pekerjaan mengenai kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa. Pekerjaan terdiri atas pekerjaan individu dan pekerjaan kelompok, dan juga pekerjaan yang menuntut siswa untuk mengerjakan di rumah atau di sekolah.

#### **D. *Prophetic Leadership Teaching* Berbasis Intrapersonal Meningkatkan**

##### **Konsep Diri Siswa**

##### **1. Pengertian *Prophetic Leadership Teaching* Berbasis Intrapersonal**

##### **Meningkatkan Konsep Diri Siswa**

*Prophetic Leadership teaching* berbasis intrapersonal untuk meningkatkan konsep diri siswa merupakan salah satu terobosan baru dalam dunia pendidikan. Terobosan yang dijadikan sebagai upaya dalam menerapkan strategi pembelajaran bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Strategi pembelajaran yang digunakan guru saat ini masih menerapkan strategi yang memiliki tujuan dalam ranah pengetahuan, afektif, dan psikomotorik.

Konsep dari strategi pembelajaran ini adalah suatu strategi pembelajaran yang mengacu pada sosok kepemimpinan dan sifat kenabian yang kemudian diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, kemudian mengombinasikan dengan kecerdasan majemuk intrapersonal siswa guna meningkatkan konsep diri seorang siswa. Konsep ini diharapkan akan membantu guru dalam menciptakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap siswa itu sendiri.

*Tabel 1.*  
*Sifat Nabi Dan Keterampilan Siswa*

No	Sifat	Keteampilan
1.	Shidiq	Siswa mampu mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri
2.	Amanah	Ketika presentasi hasil pekerjaan dapat diterima dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan
3.	Fathonah	Siswa diberikan permasalahan oleh guru dengan tujuan agar siswa mampu berfikir cerdas dalam menyelesaikannya.
4.	Tabligh	Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tugas rumah yang berkolaborasi dengan orang tua agar siswa dapat menyampaikan sesuai intruksi guru

## 2. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Prophetic Leadership Teaching* Berbasis Intrapersonal

Penerapan strategi pembelajaran ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan konsep diri siswa terlebih juga melihat dari sisi intrapersonal siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki kelebihan antara lain:

- a. Strategi pembelajaran dengan menerpakan sosok kepemimpinan kenabian dan mampu mengimplementasikan 4 sifat dari Nabi Muhammad SAW.
  - b. Mengkombinasikan dengan kecerdasan intrapersonal siswa dimana guru memberikan fasilitas pada siswa mengenai kecerdasan dalam memahami dirinya sendiri.
  - c. Strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan konsep diri sesuai dengan pemahaman diri siswa itu sendiri.
  - d. Mampu menciptakan dan mengembangkan karakter siswa terlebih dari segi kemandirian, kepribadian, komunikasi, serta keaktifan di dalam pembelajaran sendiri.
  - e. Strategi pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan bagi siswa yang sesuai dengan kemauan pada dirinya.
  - f. Memiliki pandangan akan takut dengan Tuhan.
  - g. Strategi pembelajaran yang berdasar pada ketuhanan sesuai dengan isi dalam Pancasila.
  - h. Strategi aplikatif yang dapat diterapkan guru untuk menyelesaikan permasalahan di kelas.
3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Prophetic Leadership Teaching* Berbasis Intrapersonal

Strategi pembelajaran menurut Wina (2012: 125) yaitu rencana tindakan yang di dalamnya memuat metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Sebelum melakukan dan menerapkan

strategi pembelajaran perlunya untuk menentukan dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu dalam proses pembelajaran penerapan strategi pembelajaran menerapkan 4 sifat kenabian yaitu *Shidiq, Amanah, Fathonah, dan Tabligh* dari sifat-sifat nabi tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan mengenai kelebihan-kelebihan strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal maka peneliti dapat menuliskan langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut dalam model pembelajaran yang diterapkan terutama dapat diterapkan guru pada saat proses pembelajaran di sekolah. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam strategi *prophetic leadership teaching* sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah membina atau menghadapkan pada suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Hampir sama dengan langkah pembelajaran SPI tetapi dalam tahap ini memiliki tambahan yaitu guru merangsang siswa untuk berfikir mengenai permasalahan yang ada sesuai dengan hasil pengalamannya yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Langkah ini akan berhasil jika dalam kemampuan siswa untuk beraktivitas mampu menyelesaikan suatu permasalahan secara mandiri.

b. Merumuskan Permasalahan

Merumuskan masalah merupakan langkah yang dilakukan guru untuk mengarahkan dalam suatu permasalahan yang sesuai dengan kenyataan atau jujur akan pengalaman pribadinya dalam proses belajar. Hal ini selanjutnya menuntut siswa untuk berfikir dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada.

c. Membuat Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara, dalam hal ini guru memberikan penjelasan terhadap siswa untuk memberikan jawaban sementara sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Selain itu guru juga mengarahkan siswa untuk bersifat cerdas. Cerdas yang dimaksud adalah berfikir lebih lanjut dalam mencari jawaban yang diharapkan.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah langkah dalam menampung berbagai informasi yang telah dicari. Informasi tersebut harus benar dan sesuai dengan fakta yang ada. Lebih mudahnya guru dan siswa akan mengumpulkan sebuah data yang berupa informasi secara akurat.

e. Menguji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah menentukan jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Hal ini membuat siswa harus mampu memberikan jawaban sesuai dengan hasil data yang diperoleh atau siswa menyampaikan hasil yang menjadi jawaban tersebut.

f. Merumuskan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan cara untuk menyampaikan hasil yang diperoleh melalui tahapan menguji hipotesis. Kesimpulan ini harus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran dan sesuai dengan konsep yang akan diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat percaya mengenai permasalahan yang ada.

g. Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan atau langkah terakhir yang dilakukan guru dengan siswa. Maksud dalam evaluasi ini guru memberikan kepercayaan terhadap siswa untuk mengekspresikan hasil kesimpulan sesuai dengan kemampuan intrapersonalnya atau sesuai dengan pemikiran terhadap dirinya.

Berdasarkan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal dengan kelebihan-kelebihan yang telah dituliskan, maka peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran ini. Penerapan strategi pembelajaran ini memiliki tujuan untuk meningkatkan konsep diri siswa yang rendah. Sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas V yang rendah di SD Muhammadiyah Inovatif Kabupaten Magelang.

## **E. Penelitian Relevan**

### **1. Penelitian Konsep Diri Siswa**

Asep Budi Hartono, M.Pd (2016) meneliti mengenai “Pengaruh Lingkungan Sekolah Ke Perguruan Tinggi, Pengaruh Konsep Diri Terhadap

Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Menyatakan Bahwa Konsep Diri Positif Akan Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi”. Semakin siswa memiliki konsep diri yang positif maka seorang siswa akan mampu memberikan kesempatan untuk lebih memiliki memotivasi dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Penelitian ini menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 71%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dirasa belum optimal sehingga perlunya penelitian yang lebih terkait dengan peningkatan konsep diri siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siska Hidayati tentang “ Hubungan Antara Komunikasi Intrapersonal dan Konsep Diri dengan Sikap Sosial Anak pada Siswa Kelas VII SMP N Bantul Semester II. Diperoleh hasil 8,37% yang diartikan bahwa semakin positif konsep diri maka akan meningkatkannya rasa memiliki sikap yang positif.

## 2. Penelitian Pembelajaran *Prophetic Leadership Teaching*

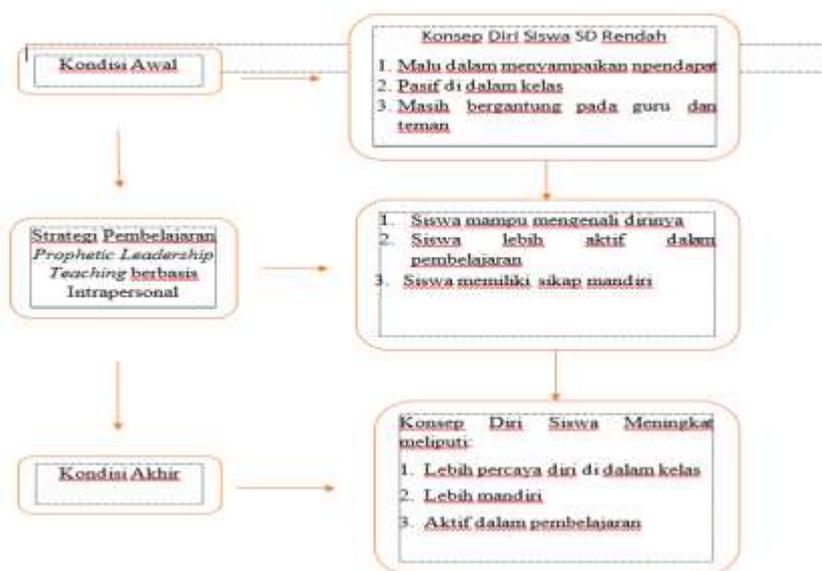
Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai implementasi pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal terhadap konsep diri siswa di kota Magelang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya peningkatan pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal terhadap konsep diri siswa yang diberikan guru kepada siswa. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa hasil pencapaiannya adalah sebesar 87%. Sehingga dalam penelitian ini memiliki tingkat keberhasilan yang baik. Selain itu penelitian yang relevan dilakukan oleh Rasidi, M.Pd mengenai kompetensi

kepala sekolah dalam *instructional leadership* SD Negeri berpotensi bencana di Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut 82,95% kondisi intrusional *leadership* SD Krinjing Kabupaten Magelang dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki tingkat keberhasilan baik.

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk menggunakan strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* untuk meningkatkan konsep diri siswa yang rendah. Penulis ingin membuktikan mengenai peningkatan konsep diri siswa rendah sesuai dengan intrapersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Inovatif Kabupaten Magelang.

## F. Kerangka Berfikir

Alur kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.  
Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, maka disusunlah kerangka berfikir sebagai berikut: Strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal merupakan salah satu upaya yang inovatif sekaligus terobosan terbaru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang ada di dalam kelas. Kelebihan dari strategi pembelajaran ini yaitu salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan menggunakan teknik *prophetic* yaitu menerapkan contoh kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang di kombinasi dengan strategi pembelajaran *Multiple Intelligence* Intrapersonal. Berdasarkan strategi pembelajaran tersebut maka akan berdampak pada konsep diri siswa.

Konsep diri siswa dipengaruhi salah satunya adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan kata lain gurulah yang menjadi ujung tombak dalam meningkatkan konsep diri siswa. Hal tersebut akan berdampak bagi siswa terutama dalam memahami dirinya sendiri dalam segi prestasi akademik dan non akademik. Sehingga dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat seorang guru akan mampu membawa siswa dalam memahami siapa dirinya sesungguhnya. Setelah siswa mampu mengenali siapa dirinya berarti siswa tersebut mampu mengarahkan dirinya menuju sebuah kesempatan yang akan dicapainya. Kesempatan yang dimaksud adalah kesempatan dalam meraih apa yang telah menjadi sebuah keinginannya. Keinginan baik berupa akademik dan non akademik yang mampu mendukung siswa tersebut.

Setelah ditinjau lebih lanjut, penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran masih terbilang kurang dan belum mengarah dalam konsep diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari guru hanya menerapkan strategi pembelajaran yang hanya membuat siswanya paham dalam menerima materi tanpa melihat dari konsep diri siswa teraebut. Akibatnya siswa tidak dapat meningkatkan konsep diri yang seharusnya bertambah sesuai dengan usianya. Seperti siswa kurang percaya diri akan ide yang nantinya akan menghasilkan sebuah karya serta keterampilan yang luar biasa, tetapi siswa tersebut lebih dan akan cenderung untuk meniru ide teman atau guru. Selanjutnya siswa akan kurang dalam berkomunikasi dalam masyarakat. Terlebih dalam tingkat kemandirian yang dimiliki siswa.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha: Penerapan pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis *intrapersonal* dapat meningkatkan konsep diri siswa di SD Muhammadiyah Inovatif kabupaten Magelang.
2. H<sub>0</sub>: Penerapan pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis *intrapersonal* tidak meningkatkan konsep diri siswa di SD Muhammadiyah Inovatif kabupaten Magelang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas adalah bentuk tindakan yang bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan Ningrum (2014: 22). Lebih mudahnya penelitian tindak kelas merupakan suatu tindak kelas yang menggunakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan dan dimunculkan dalam sebuah kelas.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka beroperasi, bagaimana mereka mengajar dan bagaimana siswanya bersekolah. Selain itu tujuan utama dari penelitian tindak kelas yang lain adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidikan mengenai permasalahan belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas adalah peningkatan konsep diri siswa dengan menggunakan tindakan serta metode tertentu oleh pendidik. Sehingga dalam penelitian ini guru beserta peneliti akan menguji hipotesis, guna untuk membuktikan penelitian mengenai peningkatan konsep diri siswa melalui strategi pembelajaran *Prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal di SD Muhammadiyah Inovatif Kabupaten Magelang.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Input

Variabel input merupakan variabel dalam penelitian tindakan kelas yang merupakan kondisi awal subjek sebelum diberikan suatu tindakan. Dalam hal ini adalah siswa yang memiliki konsep diri yang rendah.

### 2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal untuk meningkatkan konsep diri siswa. Berdasarkan hal tersebut peran seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas sangat diutamakan seperti sebagai model, pembimbing, dan fasilitator. Sebagai seorang model berarti guru harus mampu memiliki kemampuan memahami dirinya dengan baik, berkomunikasi, mampu menjelaskan menguraikan masalah dengan tepat, dan memiliki sikap positif bagi siswanya. Guru sebagai pembimbing yaitu guru harus mampu menjadi seorang pemimpin di dalam kelas yang mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan mudah dan sesuai dengan penanganan yang tepat juga. Guru sebagai fasilitator yaitu guru diharapkan mampu menggiring siswanya untuk belajar sesuai dengan gaya belajar, kemampuan yang dimiliki, serta prestasi yang ingin dicapai.

### 3. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah peningkatan konsep diri siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *prophetic leadership*

*teaching* berbasis intrapersonal untuk meningkatkan konsep diri siswa yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan konsep diri siswa melalui kemampuan intrapersonal dan dapat memudahkan guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran sehingga konsep diri siswa meningkat dan positif.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini adalah definisi dari operasional variabel penelitian:

#### 1. Pembelajaran *Prophetic Leadership Teaching* Berbasis Intrapersonal

Pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal merupakan salah satu inovasi baru dalam dunia pendidikan. Strategi pembelajaran ini menitikberatkan pada perilaku seorang guru sesuai dengan prinsip kepemimpinan nabi Muhammad SAW yang dikombinasikan dengan kemampuan intrapersonal siswa. Aspek yang terdapat dalam strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal seperti: a) Sikap kepemimpinan guru di dalam kelas, b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik, c) Mengutamakan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa, d) Mengutamakan dan peduli terhadap siswa, e) Meningkatkan motivasi terhadap siswa, f) Memahami kemampuan yang dimiliki siswa.

#### 2. Peningkatan Konsep Diri Siswa

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan maka peningkatan konsep diri siswa adalah suatu gambaran mengenai dirinya sendiri. Berupa sebuah sikap atau perilaku terhadap lingkungan

masyarakat.konsep diri pada penelitian ini memiliki indikator ketercapaian berupa kompetensi, kondisi fisik, perasaan berarti, aktualisasi diri, pengalaman, kebijakan, faktor sosial, dan peran faktor orang tua. Sehingga dari indikator tersebut peneliti dapat melihat hasil yang akan dicapai dalam penelitian sesuai dengan indikator konsep diri siswa yang peneliti lakukan.

#### **D. Subjek Penelitian dan *Setting* Penelitian**

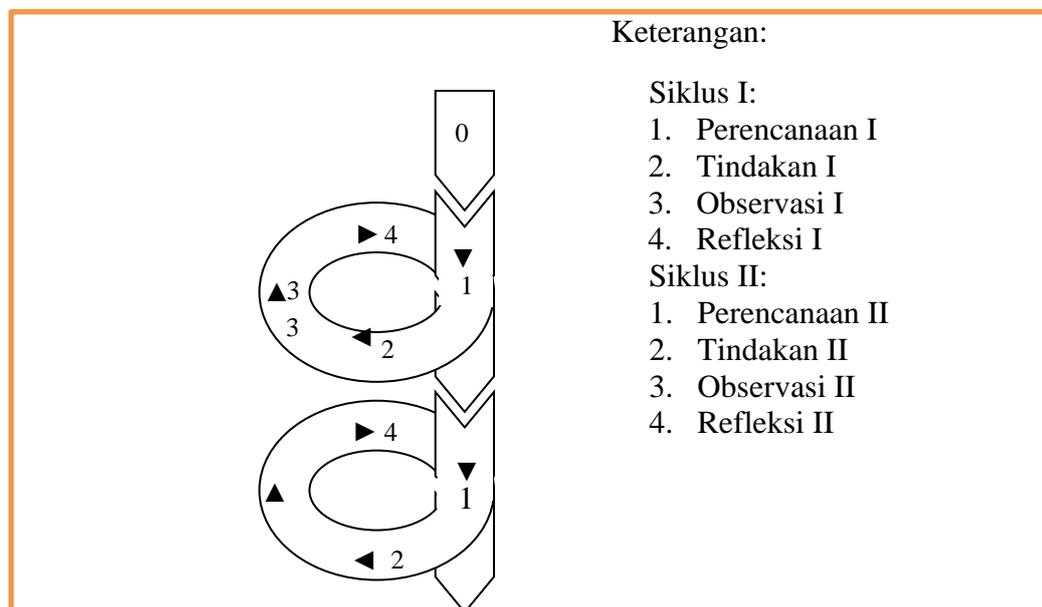
Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Inovatif Kabupaten Magelang pada kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun 2018/2019.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Inovatif dengan jumlah siswa 25 orang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

#### **E. Desain Penelitian**

Model penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 93). Secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Berikut adalah alur dalam penelitian tindakan kelas yang dikutip oleh Arikunto (2006: 93) sebagai berikut:



Gambar 2.  
Model Penelitian Tindakan Kelas

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah utama yang digunakan untuk penelitian. Karena dengan menggunakan ini peneliti akan memperoleh data yang diinginkan. (Sugiyono, 2007: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru untuk mengambil data. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang sudah mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan ketika berada di kelas dengan bantuan guru. Data yang dikumpulkan pada tahap ini yaitu berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, yang

nantinya akan berdampak pada hasil dan proses intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Tindakan ini dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan data tersebut kemudian dilakukan perenungan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan sudah dapat memecahkan masalah atau belum.

Hal yang dicatat dalam kegiatan observasi adalah proses tindakan, pengaruh tindakan yang sengaja maupun yang tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala tindakan. Selain itu dapat dijadikan bahan motivasi bagi siswa mengenai konsep diri yang dimiliki seorang siswa. Hal tersebut dicatat secara terbuka dan secara fleksibel.

## 2. Angket

Menurut (Sugiyono, 2017: 199) kuisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya dengan memberikan tanda centang pada jawaban yang sesuai pilihan responden. Angket ini berisi indikator tindakan penelitian mengenai konsep diri siswa sekolah dasar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup maksudnya adalah angket yang jawaban dari responden sesuai dengan karakteristik yang dialami dan sesuai dengan kepribadiannya.

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menuliskan apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan direfleksikan terhadap data penelitian kualitatif. (Moleong, 2007:209) menjelaskan bahwa bagian deskriptif adalah bagian yang berisi mengenai semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selengkapnnya dan seobyektif mungkin. Sedangkan bagian relektifnya berisi spekulasi, perasaan, masalah, ide, kesan, prasangka, dan sesuatu yang diusulkan untuk dilakukan dalam penelitian yang akan datang.

### **G. Instrumen Penelitian**

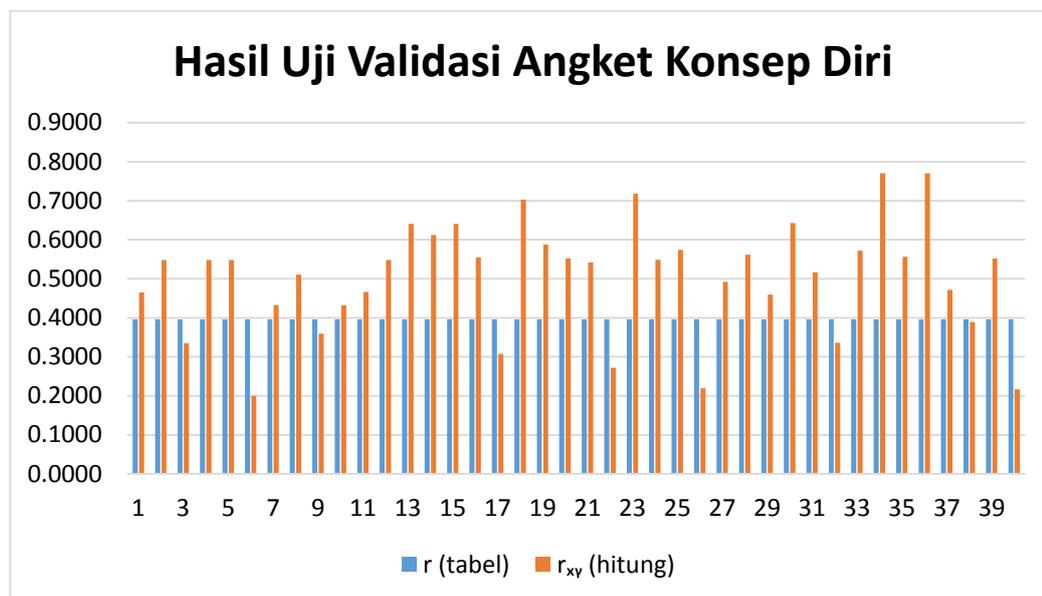
Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan pekerjaannya dan memperoleh hasil yang baik. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari angket, yang terdiri dari angket yang objektif yang telah dibuat. Angket ini ditunjukkan pada siswa untuk mengetahui konsep diri yang dimiliki siswa tersebut. Angket ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* dapat meningkatkan konsep diri siswa.

Angket ini akan diberikan kepada siswa terkait dengan konsep diri, kecerdasan intrapersonal. Sebelum melalukan penyebaran angket, sebaiknya angket divalidasi secara empirik dan *expert judgment* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah angket tersebut layak untuk disebarakan dalam penelitian

ini. Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. *Expert judgment* yaitu mengkonsultasikan instrument yang telah dibuat kepada ahlinya untuk mendapat validasi, berupa lembar angket.

Tabel 2.  
Kisi Kisi Instrumen Konsep Diri Siswa

Variabel	Indikator	Deskripsi	No item		No item setelah uji coba		Jumlah	
			+	-	Gugur	Valid		
Faktor Intetnal	Kompetensi	Mandiri	1,2,4,5	3	3	1, 2, 4, 5	4	
	Kondisi Fisik	Pengenalan tubuh	6,7,8	9,10	6, 9	7, 8, 10	3	
	Perasaan berarti	Keyakinan diri	11,13	12,14	-	11, 12, 13, 14	4	
	Aktualisasi diri	Peran diri	15,17	16,18,19	17	15, 16, 18, 19	4	
	Pengalaman	Inisiatif		21,23	20,22	22	20, 21, 23	3
			Pengalaman intrapersonal	24,26	25	26	24, 25,	2
Faktor Eksternal	Kebijakan	Kepedulian terhadap lingkungan sekitar	27,28	29	-	27, 28, 29	3	
	Peran faktor sosial	Perlakuan guru	30	31,34	-	30, 34	2	
	Peran faktor sosial	Perlakuan teman	32,35	33,36	32	33, 35, 36	3	
	Peran perilaku orang tua	Pola asuh orang tua		37	38	38	37	1
			Komunikasi dalam keluarga	39	40	40	39	1
Total Item			22	18	9	31	31	



Gambar 3.  
Hasil Validasi Konsep Diri Siswa

Instrumen selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian adalah lembar observasi. Adapun kisi-kisi lembar observasi konsep diri siswa sebagai berikut:

Tabel 3.  
Kisi Kisi Pedoman Observasi Konsep Diri Siswa

Sub Variabel	Indikator	Diskriptor
Faktor Internal	Kompetensi	Aktivitas di kelas
	Keadaan fisik	Fungsi anggota tubuh
	Perasaan berarti	Keyakinan diri
	Aktualisasi diri	Peran diri
	Pengalaman	Pengalaman intrapersonal
	Kebijakan	Kepedulian terhadap lingkungan sekitar
Faktor Eksternal	Peran faktor Sosial	Perlakuan guru Peran teman

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berisi mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan tindakan penelitian. Sesuai dengan pemilihan

desain penelitian menggunakan putaran spiral, maka empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas yang dikutip oleh Arikunto (2006: 91) adalah:

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan (planning)

Tahap perencanaan ini peneliti menjelaskan tentang apa, dimana, mengapa, bagaimana, dan siapa dalam penelitian. Perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan setelah diketahui bagaimana situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan tindakan tentang bagaimana menggunakan strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal untuk meningkatkan konsep diri siswa. Tindakan ini perlu dilakukan karena tingkat konsep diri siswa rendah yang terdapat di SD Muhammadiyah Inovatif.

Setiap siklus dalam desain penelitian sistem spiral pelaksanaannya meliputi:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching*. RPP ini disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas dan dosen.
- 2) Mempersiapkan dan membuat angket yang akan digunakan peneliti untuk dapat memperoleh data.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai konsep diri siswa.
- 4) Mengembangkan format evaluasi.

b. Pelaksanaan (*action*)

Tindakan pelaksanaan pada pertemuan pertama peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan biasanya. Guru memulai pembelajaran sesuai dengan biasanya. Pada kegiatan inti guru menerapkan strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* berbasis intrapersonal.

Langkah-langkah pembelajaran untuk siklus I dan II sebagai berikut:

- 1) Siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan pencapaian hasil peningkatan konsep diri meliputi aktif, mandiri, dan mampu menghargai ide sendiri.
- 2) Siklus II dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan pencapaian peningkatan konsep diri siswa adalah peduli dengan orang lain, jujur, dan mampu berkerjasama.

c. Observasi (*observation*)

Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak dalam pengamatan terkait dengan sejauh mana tindakan tersebut sesuai dengan tujuan dan sarannya. Data dalam tindakan observasi berupa hasil yang dituliskan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya akan dilakukan perenungan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan sudah dapat memecahkan permasalahan. Sasaran dari observasi tindakan kelas adalah proses dan hasil atau dampak dari pembelajaran yang direncanakan dari tindakan perbaikan. Observasi dilaksanakan selama

proses pembelajaran siswa berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah tahapan peneliti untuk mengulas secara kritis mengenai perubahan yang terjadi pada siswa, guru, dan suasana pembelajaran. Tahap ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan, selanjutnya melakukan evaluasi secara menyeluruh bagi guru dan peneliti.

Berdasarkan tahapan atau prosedur penelitian tersebut, prosedur yang sesuai dengan 4 langkah akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan langkah yang sama sampai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan oleh peneliti.

### **I. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik deskripsi presentase diperoleh dari data angket yang telah dilakukan dalam penelitian. Tujuan dari teknik analisis ini untuk mendiskusikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam deskripsi presentase menurut Ridwan(2012:71-95) sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel
2. Merekap nilai

3. Menghitung nilai rata-rata
4. Menghitung presentase dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = diskriptif presentase

n = skor empirik (skor yang diperoleh)

N = skor maksimal item pertanyaan

Menentukan jenis diskriptif presentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan diskriptif presentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

5. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan angka presentase tertinggi

Skor maksimal x 100%

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- b. Menentukan angka presentase terendah

Skor minimal x 100%

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

Dengan mengetahui tingkat tersebut selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis diskriptif presentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 4.  
Kriteria Analisis Diskripsi Presentase

No	Presentase	Kriteria
1	75%-100%	Sangat tinggi
2	50%-75%	Tinggi
3	25%-50%	Rendah
4	1% - 25%	Sangat rendah

(Ridwan, 2012:92)

Indikator merupakan suatu patokan atau acuan yang digunakan dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Berdasarkan dengan kesesuaian dengan karakteristik dalam penelitian ini kriteria ketuntasan maksimal (KKM) konsep diri siswa ditentukan jika setiap siswa mencapai hasil konsep diri dengan keberhasilan sebesar 70%. Terkait dengan hal tersebut maka hasil atau tingkat keberhasilan pada indikator siswa semakin meningkat mulai dari kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Kesimpulan Teoritis

Strategi pembelajaran *Prophetic Leadership Teaching* digunakan untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran dalam membangun kemampuan berfikir siswa untuk dapat lebih menghargai akan hasil yang telah dilakukannya terlebih pembelajaran yang berbasis intrapersonal akan lebih dapat menghargai dirinya sendiri. Selain itu akan memberikan dampak yang positif dalam konsep diri siswa. Semakin positif konsep diri yang dimiliki maka semakin positif dan semakin baik pula perilaku yang dilakukan siswa.

##### 2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari penelitian mengenai konsep diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Inovatif mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi *Prophetic Leadership Teaching* berbasis intrapersonal. Aktivitas siswa pada kondisi awal yaitu 53% menjadi 71% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 91%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kondisi awal, siklus I dan pada siklus II. Sehingga pada pembelajaran PKN dengan menggunakan strategi *Prophetic Leadership Teaching* berbasis intrapersonal bisa dikatakan efektif

dalam meningkatkan *konsep* diri siswa SD Muhammadiyah Inovatif Kabupaten Magelang.

## **B. Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran PKN dan dapat memiliki motivasi untuk menghargai kemampuan yang dimiliki sehingga akan selalu berprestasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

### 2. Bagi Guru

Guru sebaiknya memberikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan daya tarik bagi siswa untuk lebih menarik dalam pembelajaran terlebih pada mata pelajaran PKN.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, Diharapkan mendukung dengan memfasilitasi guru menggunakan strategi pembelajaran *prophetic leadership teaching* serta dapat memberikan arahan untuk menerapkan strategi tersebut terutama untuk pencapaian pendidikan karakter bangsa bagi siswa sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan sekolah

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain diharapkan para peneliti menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mengungkap data yang valid. Para peneliti juga bisa mengembangkan strategi pembelajaran *prophetic*

*leadership teaching* bukan hanya sebagai strategi pembelajaran tapi bisa dikembangkan dalam bentuk modul dan bahan ajar sekolah dasar yang mampu membentuk konsep diri siswa yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Berkaitan Dengan Konsep Diri dan Penyesuaiaan Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alder, Herry. 2001. *Boost Your Intelligence*. Jakarta: Erlangga.
- Andriyani, Niken. 2017. *Peran Penting Konsep Diri dalam Membentuk Track Recoard*. Jakarta: Penerbit salemba Humanika.
- Anwar, Prasetyo. 2009. *Multiply your Multiple Intelligence*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Erlangga.
- Azwar, Saifuddin MA .1996. *Reliabilitas Dan Validitas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri. 2008. *Konsep dan Definisi Konseptual*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku* (Ahli Bahasa Eddy).Jakarta: Arcan.
- Chatib, Munif. 2014. *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: PT Mizan Pustaka .
- Chaplin, J. P. 2010. *Kamus Lengkap Psikologi: Penerjemah: kartini Kartono*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung : Afrika Aditama.
- Efendi, Agus. 2005. *Implementasi Pembelajaran Intepersonal*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Gardner , H. 2010. *The Theory of Multiple Intelligences: As Psychology As Education*.New York: Basicbooks.
- Gaol, Nasib Tua Lumban. 2017. Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* , vol 213-220.

- Hajar, Siti . 2018. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Magister Manajemen*, Volume 2, No. 1
- Hertanto, Asep Budi. 2016. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Konsep Diri Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa kelas XII. *Jurnal Equilibrium*. vol 14.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Perkembangan Anak. Edisi keenam:Jilid 2*. (Alih bahasa:Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Iwin. S. 2008. *Metode Pembelajaran Multiple Intelegence*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Jalaludin, Rakhmad. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machli. 2016. *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Poengelolaan Poendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Maulidah, Nurul dan Agus Santoso. 2012. Permainan Konstruktif untuk Meningkatkan Kemampuan Multiple Intelligace Intrapersonal. *Jurnal Bimbingan Konseling* , Vol.02, No.01.
- Mohammad, Nazir. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murmanto, M. D. 2007. Pembentukan Konsep Diri Siswa Melalui Pembelajaran Partisipatif (Sebuah Alternatif Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar) . *Jurnal Pendidikan Penabur*, (No.08/Th.VI).
- Ningrum & Epon. 2014. *Penelitian Tindak Kelas Panduan Praktis dan Contoh*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- R, Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rahman, Agus Abdul. 2013. *Pisikologi sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Empirik*. Jakarta: PT Raja Grifindo Persada.
- Ratumanan, G.T. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak Dua.

- Ridwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, Hendayat. 2012. *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktik Dalam Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suemanto, Westy. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi, dkk. 2007. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Penelitian untuk Skripsi*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Supiandi, Asep. 2018. Ingin Serang sekolah lain dengan Senjata tajam, 15 Murid Sd diamankan. *SINDONews*. 20 April. Hal 20.
- Uno, Hamzah B dan Masri Kuadrat. 2014. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Veithzal, Rivai dan Bachtiar. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyudi, Deddy. 2011. *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal, dan Eksistensial*. ISSN. Edisi Khusus No.1.
- Wahab, Abdul. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wijaya. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Wina, Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA.
- Zuldafrial dan Lahir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.